

MAKALAH
ETIKA DAN FUNGSI ORGANISASI PERUSAHAAN



DOSEN PENGAMPU :

IGA AJU NITYA DHARMANI, S.ST., S.E., M.M

DISUSUN OLEH :

YOHANA LEBA

01217022

UNIVERSITAS NARETAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PENDIDIKAN MANAJEMEN
SURABAYA

2020

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul etika dan fungsi organisasi perusahaan ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah etika bisnis. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang etika dan fungsi organisasi perusahaan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu I.G.A. Aju Nitya, selaku dosen pada mata kuliah etika bisnis yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Surabaya, 03 November 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	.iii
ABSTRAK.....	.iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Paper.....	1
1.2 Landasan Teori.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	2
1.4 Tujuan dan Kegunaan.....	2
1.5 Metodologi Penelitian.....	3
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Etika Bisnis.....	4
2.2 Faktor Yang Menentukan Tindakan Beretika dan Tidak Beretika.....	5
2.3 Tujuan dan Fungsi Etika.....	7
2.4 Cara Mendorong Perilaku Beretika.....	8
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Harapan dan Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kita mendefinisikan etika sebagai prinsip nilai dan kepercayaan yang merupakan cara berpikir mengenai perilaku manusia di bawah pangkal tolak pandangan baik dan buruk atau benar dan salah dari norma-norma dan nilai-nilai, pertanggungjawaban dan pilihan. Dalam dunia bisnis etika memiliki peranan yang sangat penting ketika keuntungan bukan lagi menjadi satu-satunya tujuan organisasi.

Bisnis juga akan menjadi lebih sukses jika mempunyai perhatian pada etika, karena hal ini akan meningkatkan reputasi organisasi dan meningkatkan motivasi karyawan serta dapat mengurangi berbagai kerugian akibat perilaku yang kurang etis yang dilakukan oleh karyawan. Perilaku yang tidak etis seperti minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang di tempat kerja, penyalahgunaan email, tidak melaporkan pelanggaran karyawan lain kepada manajemen, serta berbagai pelanggaran etika lainnya. Hal ini dapat menjadi sesuatu yang serius mengingat perilaku yang tidak etis dapat menjurus kearah tindakan kriminal serta perilaku lain yang merugikan perusahaan, baik finansial maupun nonfinansial.

Banyak sebab yang menjadikan perilaku yang tidak etis yang ditunjukkan karyawan tersebut muncul. Hal ini terkait pada individu karyawan saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan proses dalam organisasi. Dalam hal ini manajemen sumber daya manusia mempunyai peran penting untuk menjamin bahwa organisasi bertindak secara fair dan etis karyawan, klien, serta stakeholder lainnya. Manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam membantu organisasi untuk meningkatkan nilai-nilai etika organisasi.

Manajemen merupakan pendorong organisasi dalam usaha melatih karyawan agar mempunyai etika bisnis yang sesuai dengan organisasi, sehingga tindakan kurang etis dapat di cegah. Fungsi manajemen sumber daya manusia adalah melindungi organisasi dari tindakan yang tidak etis dari karyawan. Manajemen sumber daya manusia juga bertanggung jawab dalam usaha-usaha organisasi untuk menangani etika perilaku, dapat mampu menjadi penggerak dalam organisasi dalam menangani isu-isu etika, serta bertanggung jawab dalam pengembangan dan pelatihan mengenai pentingnya peningkatan moral karyawan.

1.2. Landasan Teori

1. Menurut Para Ahli Menurut *Velasques* (2002) Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis.
2. Menurut *Steade et al* (1984: 701) Etika bisnis adalah standar etika yang berkaitan dengan tujuan dan cara membuat keputusan bisnis.
3. Menurut *Hill dan Jones* (1998) Etika bisnis merupakan suatu ajaran untuk membedakan antara salah dan benar guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang kompleks.
4. Menurut *Sim* (2003) Etika adalah istilah filosofis yang berasal dari "etos," kata Yunani yang berarti karakter atau kustom. Definisi erat dengan kepemimpinan yang efektif dalam organisasi, dalam hal ini berkonotasi kode organisasi menyampaikan integritas moral dan nilai-nilai yang konsisten dalam pelayanan kepada masyarakat.
5. Menurut *Brown dan Petrello* (1976) Bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh.

5.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta landasan teori yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah “ Pentingkah etika bisnis dalam sebuah organisasi ?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.2.1 Tujuan Pembuatan Paper

1. Merupakan penyelesaian tugas pengantar manajemen
2. Sebagai salah satu bahan ajar mata kuliah pengantar manajemen semester ganjil.

1.2.2 Kegunaan Pembuatan Paper

1. Untuk menambah wawasan tentang etika manajerial

2. Menambah pengetahuan tentang penerapan etika bisnis yang baik dan benar dalam sebuah perusahaan atau organisasi.
3. Mengetahui fungsi-fungsi dari etika bisnis dalam sebuah organisasi atau perusahaan.
4. Diharapkan dapat menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

1.4 Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam tugas ini, kami menggunakan metode searching di internet, yaitu dengan membaca referensi-referensi yang relevan, selain itu kami juga memperoleh data dari pengetahuan yang kami ketahui dan juga mencari data melalui berbagai buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi tugas ini. (tentang etika bisnis dan kode etik)

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Etika Bisnis

Etika Bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Etika Bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham, masyarakat.

Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Etika Bisnis dapat menjadi standar dan pedoman bagi seluruh karyawan termasuk manajemen dan menjadikannya sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan sehari-hari dengan dilandasi moral yang luhur, jujur, transparan dan sikap yang profesional.

Menurut Von der Embse dan R.A. Wagley dalam artikelnya di *Advance Management Jouurnal* (1988), memberikan tiga pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis, yaitu :

- *Utilitarian Approach* : Setiap tindakan harus didasarkan pada konsekuensinya. Oleh karena itu, dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya.
- *Individual Rights Approach* : Setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Namun tindakan ataupun tingkah laku tersebut harus dihindari apabila diperkirakan akan menyebabkan terjadi benturan dengan hak orang lain.
- *Justice Approach* : Para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (*value-creation*) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang andal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

2.2 Faktor yang Menentukan Tindakan Beretika dan Tidak Beretika

Bagaimana seseorang beretika atau tidak beretika saat berhadapan dengan sebuah dilema etika dipengaruhi oleh beberapa hal seperti :

1. Tingkatan perkembangan moral

Riset membenarkan adanya tiga level perkembangan moral yaitu :

- *Level Prakonvensional*, yaitu pilihan seseorang antara benar dan salah didasarkan pada konsekuensi personal dari sumber luar, seperti hukuman fisik, hadiah, atau pertukaran kebutuhan. Contohnya : Mengikuti peraturan hanya untuk menghindari hukuman fisik, dan Mengikuti peraturan hanya bila sesuai dengan kepentingan pribadi
- *Level Konvensional*, yaitu keputusan etika bergantung pada penjagaan standar yang diharapkan dan memenuhi ekspektasi dari orang lain. Contohnya : Hidup sesuai dengan ekspektasi orang-orang disekitar anda, Menjaga tatanan konvensional dengan memenuhi kewajiban yang telah disetujui.
- *Level Prinsipal*, yaitu individu mendefinisikan nilai moral terpisah dari otoritas kelompok tempat mereka bergabung atau masyarakat umum. Contohnya: Menghargai hak orang lain dan menjunjung nilai dan hak absolut tanpa memperdulikan opini mayoritas, Mematuhi prinsip etika yang dipilih sendiri walaupun melanggar hukum.

2. Karakteristik individu

Ada dua kepribadian yang mempengaruhi tindakan seseorang menurut keyakinannya tentang apa yang benar dan apa yang salah, yaitu:

- Kekuatan Ego, orang yang memiliki kekuatan ego yang tinggi maka akan sering menolak rangsangan untuk bertindak secara tidak etis dan tidak mengikuti keyakinan mereka. Maka, orang dengan kekuatan ego yang tinggi sering melakukan apa yang

mereka anggap benar dan lebih konsisten dalam penilaian dan tindakan moral mereka dibandingkan orang dengan kekuatan ego yang rendah.

- Kemampuan Mengendalikan, tingkat sampai dimana orang tersebut yakin mereka dapat mengendalikan nasibnya sendiri. Mereka lebih suka bertanggungjawab terhadap konsekuensi dan bergantung pada standar internal mereka sendiri tentang baik atau buruk untuk memandu perilaku mereka.

3. Desain struktur organisasi

Desain struktural dapat mempengaruhi perilaku etis karyawan. Struktur tersebut dapat meminimalkan ambiguitas dan ketidakpastian dengan aturan dan regulasi formal dan terus mengingatkan karyawan tentang etika yang lebih mendorong pada berperilaku etis. Sistem penilaian kinerja organisasi juga dapat mempengaruhi perilaku etis. Beberapa sistem hanya memfokuskan diri pada hasil, sementara sistem lain mengevaluasi sarana dan hasil. Ketika karyawan hanya dievaluasi berdasarkan hasil, mereka mungkin ditekan untuk melakukan apa yang diperlukan agar tampak baik pada hasil dan tidak memperhatikan bagaimana hasil tersebut bisa diperoleh.

4. Budaya organisasi

Bahwa budaya organisasi mempengaruhi perilaku etis. Budaya yang kuat akan lebih banyak mempengaruhi para manajer daripada kebudayaan yang lemah. Apabila budaya itu kuat dan menopang standar etika yang tinggi, budaya itu tentunya akan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap perilaku etis seorang manajer.

5. Intensitas dari masalah etika

Merupakan keadaan dimana ukuran dari permasalahan etika itu bermacam-macam. Jadi disini, seseorang akan menentukan etika apa yang seharusnya ia lakukan berdasarkan dengan intensitas dari masalah etika yang dihadapinya.

Orang yang buruk moralnya bisa melakukan lebih sedikit pelanggaran bila mereka dibatasi oleh peraturan, hukum, deskripsi pekerjaan, atau norma struktural yang kuat yang tidak mengizinkan tindakan tersebut. Sebaliknya, individu yang baik moralnya juga dapat rusak

oleh struktur dan budaya organisasi yang memperbolehkan atau mendorong praktek tidak beretika.

2.3 Tujuan dan Fungsi Etika

2.3.1 Tujuan Etika dalam Perusahaan

Etika bertujuan untuk menilai suatu perbuatan antara yang baik dengan yang salah, etika juga bertujuan untuk membatasi seseorang untuk tidak bertindak semena-mena yang dapat merugikan dirinya serta pihak-pihak lain terkait dalam hubungannya dengan organisasi perusahaan.

2.3.2 Fungsi Etika dalam Perusahaan

Etika merupakan hal yang mungkin saja sangat mudah bagi kita untuk melakukannya. Namun tak sedikit orang yang mengabaikan atau bahkan mungkin tidak tahu akan pentingnya etika bagi kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan lingkungan perusahaan dimana tempat ia bekerja. Berikut ini merupakan fungsi-fungsi dari etika, yaitu :

1. Kebiasaan Beretika

Fungsi etika yang pertama adalah kebiasaan beretika, maksudnya adalah dengan adanya etika diharapkan seseorang dapat membiasakan dirinya untuk terus beretika dengan baik dan benar hingga menjadikan kebiasaan bagi dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan. Contoh dari penerapan kebiasaan beretika ini sangat sederhana, misalkan seorang karyawan selalu datang ke kantor tepat waktu

2. Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Dalam Produksi Pasar

Fungsi ini berkaitan dengan fungsi yang pertama, terbukti etika dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam produksi pasar karena apabila seseorang menerapkan etika yang baik dalam bekerja, maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang akan diperoleh dari pekerjaannya tersebut akan menghasilkan hasil yang efektif dan efisien, khususnya dalam hal produksi kebutuhan pasar. Contohnya, seseorang bekerja sesuai dengan etika bisnis atau

aturan yang berlaku dalam sebuah perusahaan akan menghasilkan tingkat produksi pasar yang baik / banyak dengan cara yang efektif dan efisien.

3. Meningkatkan Standar Nasional Kehidupan yang Bahagia dan Makmur.

Fungsi yang ketiga ini juga mempunyai kaitan dengan fungsi yang pertama maupun yang kedua. Apabila sebuah perusahaan sudah berhasil untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam produksi pasar maka hal tersebut sudah bisa kita nilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, kinerja perusahaan yang bagus dapat meningkatkan taraf atau standar nasional kehidupan bangsa yang bahagia yang makmur, karena seperti yang kita ketahui bahwa sebuah negara maju dinilai dari tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat pada jumlah perusahaan atau badan usaha yang mempunyai kinerja yang baik. Oleh karena itu, kita sebagai generasi bangsa harus selalu menerapkan etika yang baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan oleh masing-masing perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pasar sehingga dapat meningkat pula standar nasional kehidupan bangsa yang bahagia dan makmur.

2.4 Cara Mendorong Perilaku Beretika

Mari kita lihat beberapa cara tertentu yang dapat dilakukan manajer untuk mendorong perilaku etis dan membuat program etika yang komperhensif. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Karyawan

Proses seleksi (Wawancara, tes, pemeriksaan latar belakang, dan sebagainya) harus dilihat sebagai kesempatan untuk belajar tentang tingkat perkembangan moral seseorang, nolai-nilai pribadi, kekuatan ego, dan focus of control. Namun, proses seleksi yang secara hati-hati dirancang tidak manjamin semuanya berjalan baik, bahkan dalam situasi yang terbaik, individu dengan standard etika yang masih dipertanyakan dapat terseleksi. Hal-hal seperti ini dapat diatasi jika kontrol etika lainnya ada.

2. Kode Etik dan Aturan Pembuatan Keputusan

Ketidakpastian tentang apa yang disebut etis dan tidak dapat menjadi masalah bagi karyawan. Sebuah kode etik, yakni pernyataan resmi dari nilai-nilai organisasi dan aturan etika yang mengharapkan kepatuhan karyawan untuk mengikuti, adalah pilihan yang populer untuk mengurangi ambiguitas itu. Apa yang harus diperlihatkan sebuah kode etik? Sebuah kode etik harus cukup spesifik untuk menunjukkan karyawan apa yang mereka seharusnya lakukan dan juga cukup longgar untuk memungkinkan kebebasan pertimbangan.

3. Kepemimpinan / Leadership

Melakukan bisnis dengan etika memerlukan komitmen dari manajer puncak. Kenapa? Karena mereka adalah orang-orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersama dan budaya suatu organisasi. Mereka adalah panutan baik dari segi kata-kata dan tindakan, meskipun apa yang mereka lakukan adalah jauh lebih penting daripada apa yang mereka katakan. Jika manajer puncak, misalnya, mengambil sumber daya perusahaan untuk keperluan pribadi, mereka menyiratkan bahwa perilaku seperti itu dapat diterima untuk semua karyawan.

Para manajer puncak juga menetapkan standard ini dengan sistem penghargaan dan hukuman. Pilihan dari siapa dan apa yang dihargai dengan kenaikan gaji dan promosi mengirim sinyal kuat kepada karyawan. Seperti yang kita katakan sebelumnya, ketika seseorang karyawan dihargai untuk mencapai hasil yang mengesankan dengan perilaku yang tidak berdasarkan etika, ini menunjukkan kepada orang lain bahwa cara-cara ini dapat diterima. Ketika seorang karyawan melakukan sesuatu yang tidak etis, manajer harus menghukum pelaku dan mempublikasikan fakta dengan membuat hasilnya terlihat untuk semua orang dalam organisasi. Praktek ini mengirimkan pesan bahwa kesalahan harus dibayar dan itu berarti karyawan tidak boleh untuk bertindak tidak etis.

4. Tujuan Kerja dan Penilaian Kinerja

Dibawah tekanan tujuan yang tidak realistis, karyawan yang dapat dinyatakan beretika mungkin merasa mereka tidak punya pilihan selain untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Juga, pencapaian tujuan biasanya

merupakan masalah kunci dalam penilaian kinerja. Jika penilaian kinerja hanya fokus pada tujuan ekonomi, pada akhirnya akan mulai menghalalkan segala cara. Untuk mendorong perilaku etis, hasil dan prosesnya harus dievaluasi. Sebagai contoh, seorang manajer yang melakukan tinjauan tahunan karyawan mungkin mengevaluasi tahap demi tahap bagaimana keputusan mereka diukur terhadap kode etik perusahaan serta bagaimana tujuan tersebut dicapai.

5. Pelatihan Etika

Semakin banyak organisasi yang menyiapkan seminar, lokakarya, dan program pelatihan etika yang serupa untuk mendorong perilaku etis. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa nilai-nilai dapat dipelajari sejak usia kanak-kanak. Selain itu, mereka mengutip bukti yang menunjukkan bahwa pengajaran pemecahan masalah etika dapat membuat perbedaan nyata dalam perilaku etis, bahwa pelatihan telah meningkatkan tingkat pengembangan moral individu, dan, jika tidak ada yang lain, pelatihan etika meningkatkan kesadaran tentang masalah etika dalam bisnis.

6. Audit Sosial Independen

Rasa takut tertangkap bisa menjadi pencegah yang penting untuk perilaku yang tidak etis. Audit sosial yang independen, yang mengevaluasi keputusan dan praktek manajemen dalam hal kode etik organisasi, meningkatkan hal itu. Audit tersebut dapat berupa evaluasi secara teratur atau mereka dapat terjadi secara acak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Sebuah program etika yang efektif mungkin membutuhkan keduanya. Untuk menjaga integritas, auditor harus bertanggungjawab kepada dewan direktur perusahaan dan menyajikan temuan langsung ke mereka. Susunan ini memberikan pengaruh kepada auditor dan mengurangi kesempatan untuk balas dendam dari mereka yang di audit

7. Mekanisme Perlindungan

Karyawan yang menghadapi dilema akan membutuhkan mekanisme perlindungan sehingga mereka dapat melakukan apa yang benar tanpa takut akan teguran. Sebuah organisasi mungkin menunjuk konselor etis bagi karyawan yang

menghadapi dilema etika. Para penasehat ini mungkin juga menganjurkan alternatif tindakan etis yang “benar”. Organisasi-organisasi lain telah menunjuk petugas etika yang mendesain, mengatur, dan memodifikasi program etika suatu organisasi yang diperlukan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Etika bisnis merupakan aspek penting dalam membangun hubungan bisnis dengan pihak lain. Sukses atau gagalnya suatu bisnis sangat ditentukan oleh etika bisnis seseorang. Etika bisnis yang baik juga dapat membangun komunikasi yang lebih baik dan mengembangkan sikap saling percaya antarsesama pebisnis

Perilaku dan sikap Anda bisa mencerminkan tentang diri Anda. Perilaku juga mencerminkan watak Anda sehingga ada beberapa hal yang harus dihindari. Perilaku yang hanya mementingkan diri sendiri, tidak disiplin, dan tidak bisa dipercaya, dapat membuat bisnis tidak berkembang. Etika bisnis yang tepat dapat membangkitkan sifat-sifat yang positif.

Tidak bisa dipungkiri, tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi dan lain sebagainya. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis, pada umumnya termasuk perusahaan yang memiliki peringkat kepuasan bekerja yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan tidak mentolerir tindakan yang tidak etis, misalnya diskriminasi dalam sistem remunerasi atau jenjang karier. Karyawan yang berkualitas adalah aset yang paling berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus semaksimal mungkin mempertahankan karyawannya dan mampu menanamkan nilai-nilai atau etika yang baik.

3.2 Harapan dan Saran

- Etika bisnis harus di pertahankan dengan baik oleh perusahaan atau pebisnis agar tidak kehilangan klien
- Budayakan etika yang baik tidak hanya dalam berbisnis namun dalam kehidupan sehari-hari
- Sebagai seorang pekerja sebaiknya harus mempunyai inisiatif dalam menangani proyek baru dan menjalankan semua tanggung jawab.

- Diharapkan menjadi seorang pekerja yang produktif agar efektifitas dan efisiensi produksi pasar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan

Daftar Pustaka

Chapter/Bab 5 – Robbin and Coulter (2012), Management, Upper Saddle River, 11th Editions, New Jarsey, Prentice Hall

<http://mobile.repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/88/07-eksos%20%20-%20rayadi.pdf?sequence=1>

<http://www.indoramaventures.com/EN/corporateGovernance/pdf/Indonesian-CodeofConductforEmployees-June14.pdf>

<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32409694/6.-Etika-SDM.doc>

<https://pengantarmanajemen2013.files.wordpress.com/2013/10/bahan-kuliah-4.pdf>

<http://cyntiamanajemen-umg.blogspot.com/2013/12/konsep-dasar-etika-manajemen.html>

http://www.academia.edu/5224724/ETIKA_DALAM_MANAJEMEN_SUMBER_DAYA_MALAYSIA

<http://auiayoel.blogspot.co.id/2011/12/etika-manajerial-dan-tanggung-jawab.html>